

Determinan Perilaku Warga Dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat di Gampong Krueng Raya Kota Sabang, Aceh

Determinants of Resident Behavior in Fulfilling Healthy Home Components in Gampong Krueng Raya, Sabang City, Aceh

Ziyadita Aimiran^{*1}, Radhiah Zakaria², Mawardi³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

*Email Korespondensi: Ziyaditaaimiran14@gmail.com

Abstrak

Rumah sehat ialah rumah yang memiliki kriteria minimal akses air minum, jamban sehat, lantai, pencahayaan, dan ventilasi. Keadaan rumah dan lingkungan di Gampong Krueng Raya Kota Sabang masih dibawah batas persyaratan rumah sehat, yang mana masih terdapat rumah dalam kategori tidak layak huni sebanyak (17,4%), dan diperparah lagi dengan perilaku masyarakatnya yang belum memenuhi syarat kesehatan, yang akan berakibat meningkatkan resiko penyakit bagi penghuni rumah. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitik dengan Desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Gampong Krueng Raya Kota Sabang berjumlah 571 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Propotional random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 85 responden. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 17-25 Februari 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, uji statistik dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat dengan perilaku baik (78,8%), dan perilaku kurang (21,2%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana dan prasarana ($p\text{-value} = 0,049$) dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat di Kota Sabang Tahun 2022, artinya jika sarana dan prasarana mendukung maka akan membuat warga berperilaku baik. Disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat memberi penyuluhan kepada masyarakat secara berkala terkait manfaat rumah sehat dan dampak dari rumah yang tidak sehat serta meninjau kembali kondisi rumah di wilayah Gampong Krueng Raya Kota Sabang.

Kata Kunci: Perilaku, Rumah Sehat

Abstract

A healthy house is a house that has the minimum criteria for access to drinking water, access to healthy latrines, floors, lighting and ventilation. The condition of the houses and the environment in Gampong Krueng Raya is still below the requirements for healthy housing, in which there are still houses in the uninhabitable category (17.4%), and it is made worse by the behavior of the people who do not meet health requirements, which will result in increased risk.

illness for the occupants of the house. So it is necessary to do this research which aims to find out the determinants of residents' behavior in fulfilling the components of a healthy home. This research was conducted using descriptive analytic method with Cross Sectional Design. The population in this study were the heads of families in Gampong Krueng Raya, Sabang City, totaling 571 families. The sampling technique used proportional random sampling technique and obtained a sample of 85 respondents. This research was conducted on February 17-25 2022. Data collection was carried out by interview using a questionnaire as a research instrument, then statistical tests were carried out using the chi-square test. The results showed that residents in fulfilling the components of a healthy home with good behavior (78.8%) and poor behavior (21.2%). Bivariate analysis shows that there is a relationship between facilities and infrastructure (p -value = 0.049) and residents' behavior in fulfilling healthy home components in Gampong Krueng Raya, Sabang City in 2022, meaning that if facilities and infrastructure support it will make residents behave well. It is recommended that health workers be able to provide counseling to the community on a regular basis regarding the benefits and dangers and review the condition of houses in the Gampong Krueng Raya area, Sabang City.

Keywords: Behavior, Healthy Home

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan antara lain yaitu: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), penyediaan air bersih, rumah hewan ternak (kandang), dan lain sebagainya (Ikhtiar, 2017).

Rumah sehat ialah rumah yang memiliki kriteria minimal akses air minum, akses jamban sehat, lantai, pencahayaan, dan ventilasi. Parameter yang digunakan untuk menentukan rumah sehat sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, ada 3 komponen penilaian rumah sehat yaitu: 1) Komponen rumah, termasuk langit-langit, dinding, lantai, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur dan penerangan. 2) sanitasi, termasuk sarana air bersih, saluran pembuangan kotoran, saluran pembuangan air limbah, dan sarana tempat pembuangan sampah. 3) perilaku penghuni, termasuk membuka jendela kamar tidur, membuka jendela ruangan keluarga, membersihkan halaman, membuang tinja bayi dan balita ke jamban, dan membuang sampah pada tempatnya (Herawanto, 2019).

Rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan sangat erat hubungannya dengan penyakit berbasis lingkungan. Penyakit-penyakit berbasis lingkungan merupakan penyebab utama kematian di Indonesia, bahkan pada kelompok bayi dan balita. Penyakit-penyakit berbasis lingkungan tersebut menyumbang lebih dari 80% penyakit yang diderita oleh bayi dan balita. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa masih rendahnya cakupan dan kualitas intervensi kesehatan lingkungan (Budiman, 2017). Kondisi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat merupakan faktor resiko penularan penyakit seperti ISPA, DBD, Infeksi pada kulit, TBC, dan lain sebagainya (Fachrul, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, diketahui bahwa pencapaian rumah yang memenuhi syarat kesehatan yaitu sebesar 61,81%. Sedangkan target nasional yang ditetapkan sebesar 80%. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Bali yaitu sebesar 88,12% dan Maluku Utara dengan 81,80%. Sedangkan provinsi terendah adalah Maluku dengan persentase sebesar 33,05%. Pada provinsi Papua belum dilakukan penilaian rumah yang memenuhi syarat kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam penerapan rumah sehat tidak terlepas dari faktor individu itu sendiri seperti pengetahuan, persepsi, kesadaran untuk hidup sehat, faktor lingkungan seperti ketersediaan jamban keluarga, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah serta faktor dan pengelolaan sanitasi lingkungan dari pemerintah daerah (Sudaryanto, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2022) menunjukkan hasil bahwa karakteristik kepala keluarga memiliki hubungan dalam upaya penyehatan rumah. Hal ini berarti bahwa peran kepala keluarga sangat penting dalam upaya penyehatan rumah karena kepala keluarga banyak turut andil dalam pengambilan keputusan bagaimana perilaku penyehatan rumah sangat dibutuhkan dalam rumah tangga.

Di tahun 2020, Pemerintah kota Sabang yang dibantu oleh tim KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) menghitung kembali area kawasan kumuh baru dengan total luasan kumuh sebesar 123,713 Ha. Gampong Krueng Raya menjadi salah satu kawasan kumuh dengan luasan 27,011 Ha yang terdapat dalam SK walikota Sabang Nomor 650/351/2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Sabang Tahun 2020-2024.

Berdasarkan profil Gampong Krueng Raya tahun 2021, warga di Gampong Krueng Raya berjumlah 2.127 orang dengan jumlah KK 571 dan mayoritas bekerja sebagai nelayan, petani dan pedagang, dan 46,23% masyarakatnya berpenghasilan rendah. Gampong Krueng Raya memiliki 5 Jurong dengan total rumah sebanyak 500 rumah dimana masih terdapat rumah dalam kategori tidak layak huni sebanyak 87 rumah. Rendahnya cakupan rumah sehat di Gampong Krueng Raya ditunjukkan dengan masih terdapat rumah yang tidak memiliki langit-langit, masih menggunakan tanah sebagai lantai, pencahayaan yang kurang, kurangnya sarana air bersih, sistem drainase yang kurang baik, dan lain sebagainya (Gampong Krueng Raya, 2021). Selain itu, permasalahan fisik rumah yang belum memenuhi syarat kesehatan diperparah lagi dengan perilaku masyarakatnya yang belum sepenuhnya baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi dimana masih terdapat keluarga yang melakukan pembakaran sampah di halaman rumah, masih membuang tinja bayi/balita tidak ditempatnya, tidak rutin untuk membuka jendela ruangan dan kurang menjaga kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui determinan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat di Gampong Krueng Raya Kota Sabang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 571 KK. Teknik sampel menggunakan *proporsional sampling* yaitu sebanyak 85 responden. Pengumpulan data dilakukan bulan Februari 2022. Data dianalisis dengan menggunakan uji ChiSquare.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan		
	Tinggi	8	9,4
	Menengah	63	74,1
	Dasar	14	16,5
2	Pendapatan Keluarga		
	Tinggi	18	21,2
	Rendah	67	78,8
3	Perilaku		
	Baik	67	78,8
	Kurang	18	21,2
4	Pengetahuan		
	Baik	68	80,0
	Kurang Baik	17	20,0
5	Sikap		
	Positif	71	83,5
	Negatif	14	16,5
6	Sarana dan Prasarana		
	Memadai	70	82,4
	Kurang Memadai	15	17,6
7	Dukungan Keluarga		
	Mendukung	62	72,9
	Tidak Mendukung	23	27,1
8	Peran Petugas Kesehatan		
	Berperan	8	9,4
	Tidak Berperan	77	90,6

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 85 responden diketahui 74,1% pendidikan warga tamatan SMA, 78,8% perilaku warga baik dalam komponen pemenuhan

rumah sehat, 80,0% pengetahuan warga baik, 83,5% sikap warga positif dalam pemenuhan komponen rumah sehat, 82,4% saran dan prasarana warga memadai 82,4%, 72,9% keluarga mendukung, dan 90,6% petugas kesehatan tidak berperan.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Perilaku Warga				<i>p Value</i>
		Baik		Kurang		
		n	%	n	%	
1	Pendidikan					
	Tinggi	8	100	0	0	0,140
	Menengah	50	79,4	13	20,6	
	Dasar	9	64,3	5	35,7	
2	Pendapatan Keluarga					
	Tinggi	15	83,3	3	48	0,598
	Rendah	52	77,6	15	6	
3	Pengetahuan					
	Baik	54	79,4	14	20,6	0,791
	Kurang Baik	13	76,5	4	23,5	
4	Sikap					
	Positif	54	76,1	17	23,9	0,160
	Negatif	13	92,9	1	7,1	
5	Sarana dan Prasarana					
	Memadai	58	82,9	12	17,1	0,049
	Kurang Memadai	9	60,0	6	40,0	
6	Dukungan Keluarga					
	Mendukung	49	79,0	13	21,0	0,938
	Tidak Mendukung	18	78,3	5	21,7	
7	Peran Petugas Kesehatan					
	Berperan	6	75,0	2	25,0	0,781
	Tidak Berperan	61	79,2	16	20,8	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada responden dengan perilaku warga baik dalam pemenuhan komponen rumah sehat dengan pendidikan tinggi 100%, pendapatan tinggi 83,3%, pengetahuan baik 79,4%, sikap positif 76,1%, sarana prasarana memadai 82,9%, dukungan keluarga mendukung 79,0%, dan petugas kesehatan tidak berperan 61%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,049 artinya ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat di Gampong Krueng Raya tahun 2022. Sedangkan hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan (*p-value* = 0,140), pendapatan keluarga (*p-value* = 0,598), pengetahuan (*p-value* = 0,791), sikap (*p-value* = 0,160), dukungan keluarga (*p-value* = 0,938), dan peran petugas kesehatan (*p-value* = 0,781) dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat di Gampong Krueng Raya tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Warga Dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat

Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh bahwa responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 74.1% lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 9.4%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Krueng Raya Kota Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat dengan nilai *p-value* 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku warga yang berperilaku baik lebih tinggi persentase pada pendidikan tinggi sebanyak 100% dibandingkan dengan pendidikan dasar 64,3%. Sebaliknya warga dengan perilaku kurang lebih tinggi persentase pada pendidikan dasar sebesar 35,7% dibandingkan dengan pendidikan tinggi yaitu 0%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah di Kabupaten Pringsewu, Kelurahan Pringsewu Barat. Hubungan yang positif artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah. Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi Product Moment diperoleh nilai 0,76 signifikan pada taraf kepercayaan 99% (0,270) dengan keeratan hubungan dalam kategori tinggi. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan. tingkat pendidikan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah.

Tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi tinggi, menengah dan dasar. Seseorang dikategorikan memiliki tingkat pendidikan dasar apabila responden tamat SD dan SMP sederajat, seseorang dikategorikan memiliki tingkat pendidikan menengah apabila responden tamat SMA sederajat, dan dikategorikan memiliki tingkat pendidikan tinggi apabila responden tamat Akademi atau Perguruan Tinggi.

2. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Perilaku Warga Dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Krueng Raya Kota Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan

perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat dengan nilai *p-value* 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku warga yang berperilaku baik lebih tinggi presentase pada pendapatan keluarga tinggi sebanyak 83,3% dibandingkan dengan pendapatan keluarga rendah 77,6%. Sebaliknya warga dengan perilaku kurang lebih tinggi presentase pada pendapatan keluarga rendah sebesar 22,4% dibandingkan dengan pendapatan keluarga tinggi yaitu 16,7%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wulandari (2015) yang menunjukkan keadaan ekonomi masyarakat yaitu 69 orang (57,5%) termasuk ekonomi tinggi sedangkan 51 orang (42,5%) rendah. Keadaan kesehatan rumah sejumlah 84 rumah (70%) termasuk sehat sedangkan 36 rumah (30%) termasuk tidak sehat. Uji statistik diketahui ada hubungan antara keadaan ekonomi dengan kesehatan rumah di Desa Tengger Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri (Chi Square hitung = 5,276; *p value* = 0,022 < 0,05).

Penelitian Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kondisi rumah sehat di Desa Sei Guntung Hilir Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Widoyono mengatakan bahwa penghasilan seseorang dapat mempengaruhi tingkat wawasan seseorang mengenai sanitasi, lingkungan dan perumahan. Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Penelitian Amalia menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga akan dapat berpengaruh dalam pemenuhan komponen rumah sehat

Variabel pendapatan keluarga dikategorikan menjadi tinggi dan rendah, seseorang dikatakan memiliki pendapatan tinggi apabila responden dalam satu bulan memperoleh pendapatan \geq Rp.3.165.031 dan dikategorikan rendah apabila pendapatan responden dalam satu bulan responden memperoleh pendapatan < Rp. 3.165.031.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat di Gampong Krueng Raya Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Krueng Raya Kota Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat dengan nilai *p-value* 0,791. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku warga yang berperilaku baik lebih tinggi presentase pada pengetahuan baik sebanyak 79,4% dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik 76,5%. Sebaliknya warga dengan perilaku kurang lebih tinggi presentase pada pengetahuan kurang baik sebesar 23,5% dibandingkan dengan pengetahuan baik yaitu 20,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Amanda (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam penyehatan rumah.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang memungkinkan seseorang untuk memiliki rumah sehat. Pemahaman seseorang tentang pentingnya memiliki rumah sehat tergantung pada informasi dan pengetahuan yang dimilikinya terkait hal tersebut (Agustini, 2017). Ada beberapa hal yang menyebabkan pengetahuan tidak berpengaruh pada perilaku warga

dalam pemenuhan komponen rumah sehat dikarenakan, saat melakukan wawancara kepada responden mengenai pengetahuan tentang rumah sehat, pada saat itu sebagian besar responden menjawab pertanyaan dengan baik sesuai dengan pengetahuan responden tersebut.

Faktor pengetahuan tentang komponen rumah sehat sangat penting untuk ditanamkan pada setiap warga. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan sebagai sarana pemberian pendidikan. Sehingga dapat mengurangi dampak terjadinya penyakit berbasis lingkungan maupun jenis penyakit lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam masyarakat yaitu sosial ekonomi, kultur (budaya dan agama), pendidikan dan pengalaman (Paramita, 2020).

4. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Warga Dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat di Gampong Krueng Raya Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Krueng Raya Kota Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat dengan nilai *p-value* 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku warga yang berperilaku baik lebih tinggi presentase pada sikap negatif sebanyak 92,9% dibandingkan dengan sikap positif 76,1%. Sebaliknya warga dengan perilaku kurang lebih tinggi presentase pada sikap positif sebesar 23,9% dibandingkan dengan sikap negatif yaitu 7,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kondisi rumah sehat di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan Ogan Ilir dengan nilai *p-value* 0,151. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan) terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini secara bersama-sama dapat membentuk sikap yang utuh, dalam pembentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Ichsan, 2021).

Sikap juga akan berdampak pada perilaku setiap warga, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Sikap merupakan sikap reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap ini masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka yang mana seseorang terbentuk dalam suatu objek (Notoatmodjo, 2015).

5. Hubungan Sarana Dan Prasarana Dengan Perilaku Warga Dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat di Gampong Krueng Raya Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Krueng Raya Kota Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat dengan nilai *p-value* 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku warga yang berperilaku baik lebih tinggi presentase pada sarana dan prasarana memadai sebanyak 82,9% dibandingkan dengan sarana dan prasarana kurang memadai 60,0%. Sebaliknya warga dengan perilaku kurang lebih tinggi presentase pada sarana dan prasarana kurang memadai sebesar 40,0% dibandingkan dengan sarana dan prasarana memadai yaitu 17,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan komponen rumah sehat.

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam melaksanakan pemenuhan komponen rumah sehat agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat misalnya fasilitas yang harus dimiliki oleh masyarakat seperti rumah sehat, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan limbah, jamban sehat, air bersih, makanan bergizi, puskesmas, posyandu dan lain-lain (Rahmadyanti, 2022).

6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Warga Dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat di Gampong Krueng Raya Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Krueng Raya Kota Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat dengan nilai *p-value* 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku warga yang berperilaku baik lebih tinggi presentase pada dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 79,0% dibandingkan dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung 78,3%. Sebaliknya warga dengan perilaku kurang lebih tinggi presentase pada dukungan keluarga tidak mendukung sebesar 21,7% dibandingkan dengan dukungan keluarga yang mendukung yaitu 21,0%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amanda (2019) yang menunjukkan ada hubungan antara peran anggota keluarga dengan perilaku ibu dalam penyehatan rumah dengan nilai *p-value* 0,000.

Peran keluarga sangat dibutuhkan sebagai penyempurna dalam rumah sehat. Dimana ketika semua anggota keluarga berperan aktif dan bekerja sama dalam menjaga lingkungan fisik maupun lingkungan luar rumah serta memenuhi komponen syarat rumah sehat maka akan menciptakan rumah yang sehat. Keluarga merupakan salah satu unit terkecil dari masyarakat, ini berarti keluarga merupakan kelompok yang secara langsung berhadapan dengan anggota keluarganya selama 24 jam penuh. Anggota keluarga harus mampu mengenali masalah

kesehatan, mampu membuat keputusan tindakan, mampu melakukan perawatan pada anggota yang sakit, mampu memodifikasi lingkungan rumah, dan mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Clara, 2020).

7. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Warga Dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat di Gampong Krueng Raya Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Krueng Raya Kota Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat dengan nilai *p-value* 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku warga yang berperilaku baik lebih tinggi presentase pada peran petugas kesehatan yang tidak berperan sebanyak 79,2% dibandingkan dengan peran petugas kesehatan yang berperan 75,0%. Sebaliknya warga dengan perilaku kurang lebih tinggi presentase pada peran petugas kesehatan yang berperan sebesar 25,0% dibandingkan dengan petugas kesehatan yang tidak berperan yaitu 20,8%.

Peran petugas kesehatan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat guna untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peran petugas kesehatan juga sangat berpengaruh dalam terwujudnya rumah sehat dengan memberikan informasi serta melakukan pengecekan dalam pemenuhan komponen rumah sehat (Lilik, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Krueng Raya tentang perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan petugas kesehatan dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat di Gampong Krueng Raya Kota Sabang Tahun 2022. Sedangkan variabel sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat di Gampong Krueng Raya Kota Sabang Tahun 2022.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka disarankan bagi petugas kesehatan setempat terutama pihak tenaga sanitarian mengadakan penyuluhan tentang rumah sehat, dan meninjau kembali kondisi sanitasi rumah di wilayah Gampong Krueng Raya Kota Sabang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.

Amanda. Y. P. (2019). *Hubungan antara Pengetahuan dan Peran Anggota Keluarga dengan*

Perilaku Ibu dalam Penyehatan Rumah di Kelurahan Selmanggi Sulrakarta.

Budiman. (2017). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.

Chandra. (2015). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.

Clara. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNFPA.

Fachrul. (2021). *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Herawanto. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Lingkungan*. Makasar: CV.Nas Media Pustaka.

Ichsan. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Ikhtiar. (2017). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Puspa Swara.

Kemenkes RI. (2019). *Pengawasan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kurniawan. D. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kondisi Rumah Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Ogan Hilir. In *Skripsi*. Palembang: Ulnivelrsitas Sriwijaya.

Lilik. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Zifatama Jawara.

Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Paramita.M. (2020). *Klinik Rumah Sehat*. Jakarta: Carita.

Purwaningrum. S. W. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Warga dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.12(1),.*

Putri. R. (2017). Hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat Pengetahuan dengan perilaku hidup sehat Kualitas lingkungan rumah (Studi Masyarakat Kabupaten Pringsewu, Kelurahan Pringsewu Barat). In *Skripsi*. Lampung: UNILA.

Rahmadyanti. (2022). *Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Rumah Tinggal*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Siagian.J.L. (2022). Pedampingan Masyarakat dalam pemenuhan Rumah Sehat di Kampung Klabim Kelurahan Aimas Kabupaten Sorong. *Idea Pengabdian Masyarakat, 2 (01)*.

Sudaryanto. (2015). *Kesehatan Lingkungan, cetakan kelima*. Yogyakarta: UGM Press.

Wahyuni. A. R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Rumah di Desa Seli Guntung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015. In *Skripsi*.

Wulandari. M. (2015). Hubungan Keadaan Ekonomi dengan Rumah Sehat di Desa Tengger Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri. In *Doctoral dissertation*. Surakarta: Universitas Sahid Surakarta.